

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses dalam memanusiakan manusia. Dalam keseluruhan upaya pendidikan, pemerintah menyelenggarakan lembaga pendidikan formal dari pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampumenerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, saat ini maupun yang akan datang.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2006).

Dalam dunia pendidikan formal proses pembelajaran disekolah umumnya masih bersifat monoton, konvensional, dan kurang menyenangkan meskipun bahwa ada banyak tenaga pendidik (guru) telah banyak mengikuti berbagai pelatihan tentang model-model dan media pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini akan membuat siswa menjadi malas, kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga akhirnya mereka cenderung kurang memperhatikan dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik. Akibatnya hasil belajar siswa semakin rendah dan dapat menyebabkan rendahnya kuantitas dan kualitas lulusan.

Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan, maka mutu pembelajaran harus menjadi perhatian yang serius. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model dan pendekatan serta media pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini, mengajar bukan hanya usaha menyampaikan ilmu pengetahuan melainkan juga usaha untuk menciptakan sistem lingkungan pembelajaran yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional dan kemampuan pedagogik guru dalam mengelola program pengajaran dengan model, pendekatan serta media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif.

Model dan pendekatan serta media pembelajaran yang menarik dapat memancing motivasi siswa untuk belajar. Siswa harus mengambil keputusan dan

menetapkan cara yang akan digunakan untuk belajar dan belajar ber-metakognitif, memilih dan menetapkan kehendak, sikap dan keinginan, serta berani dan terbuka terhadap setiap perubahan demi kepentingan kemajuan pembelajarannya. Untuk mengatasi permasalahan ini maka perlu menerapkan model dan pendekatan serta media yang dapat merangsang siswa untuk lebih berperan aktif, dimana siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit serta dapat saling mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan pendekatan NHT dan menerapkan TTS pada lembar kerja siswa dengan harapan agar memotivasi minat belajar siswa. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat mengubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelolaan aktivitas kelompok kecil. Dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Dalam pembelajaran kooperatif pendekatan NHT siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, karena dalam pembelajaran kooperatif pendekatan NHT siswa dalam kelompok diberi nomor yang berbeda. Setiap siswa dibebankan untuk menyelesaikan soal yang sesuai dengan nomor anggota mereka. Tetapi pada umumnya mereka harus mampu mengetahui dan menyelesaikan semua soal yang ada dalam LKS. Dalam proses pembelajaran kooperatif pendekatan NHT, siswa aktif bekerja dalam kelompok. Mereka bertanggung jawab penuh terhadap soal yang diberikan. Misalnya siswa yang

bernomor urut 2 dalam kelompoknya bertanggung jawabkan soal nomor 2 dan seterusnya. Walaupun pada saat persentase mereka bisa ditunjuk untuk mengerjakan nomor lain. Pembelajaran kooperatif pendekatan NHT lebih memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman dalam kelas dibandingkan dengan model pembelajaran langsung yang selama ini diterapkan guru.

Sedangkan TTS merupakan sebuah media yang disusun atau dirancang seperti sebuah permainan dengan cara mengisi kotak-kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk kata atau jawaban dari sebuah pertanyaan, baik secara vertikal maupun horisontal. Menyusun tes peninjauan kembali dalam bentuk teka-teki silang akan mengundang minat dan partisipasi siswa. Pengisian TTS sangat dituntut kerja sama kelompok untuk mencari dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Dengan demikian, siswa termotivasi dan bergairah mempelajari kosakata yang dapat merangsang daya nalarnya untuk memahami materi, sehingga dapat mudah diingat dan menjadi pengetahuan yang sangat berkesan dan tidak mudah dilupakan sebagai sebuah pengalaman belajar.

Akibat penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang tepat akan sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Menghadapi kenyataan tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Uji Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pendekatan *Numbered Heads together* Dengan Menggunakan Media Teka-Teki Silang (*Cross Word Puzzle*) Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan Di SMPK. Sta. Maria Assumpta Kupang Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan NHT dengan menggunakan media TTS efektif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPK Sta. Maria Asumpta Kupang Tahun Ajaran 2015/2016?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :“Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan NHT dengan menggunakan media TTS terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi pokok struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMPK Sta. Maria Asumpta Kupang Tahun Ajaran 2015/2016.”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran.

2. Bagi Calon Guru (peneliti)

Dapat secara langsung mempelajari penerapan model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan NHT dengan menggunakan media TTS baik secara teori maupun peraktek.

3. Bagi siswa

Untuk memotivasi belajar siswa untuk dapat memecahkan permasalahan biologi yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, secara kooperatif dengan sikap saling menghargai sesama teman